

PERAN MAHASISWA DALAM PERJUANGAN MELAWAN COVID-19 DI INDONESIA MELALUI KONSEPSI ASTAGATRA DITINJAU DARI KARAKTER BANGSA & BELA NEGARA

Oleh :

Yoga Rosmanto¹⁾, Djayeng Tirta S.²⁾, I Gede Sumertha KY.³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

¹Email: yoga.drkunhan@gmail.com

²Email: djayengtirta@gmail.com

³Email: gedeyanca@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia terus saja meningkat secara signifikan dari hari ke hari. Signifikansi peningkatan yang terkonfirmasi mencapai 31.867 orang, 4.032 orang dirawat, kemudian 12.511 orang meninggal dunia, serta 285.325 orang sembuh. Hal tersebut berdampak pada berbagai sektor di Indonesia seperti sektor yang paling berdampak yaitu sektor kesehatan, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya peran serta dari berbagai lapisan masyarakat salah satunya adalah peran dari mahasiswa sebagai salah satu pemuda bangsa yang dapat menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu dalam bentuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan berita dari situs-situs resmi. Peran dan implementasi para mahasiswa di Indonesia dapat melalui analisis astagatra meliputi trigatra dan pancagatra serta melalui penerapan karakter bangsa dan bela negara. Peran serta mahasiswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara yang tidak terlihat dan cara terlihat. Cara yang tidak terlihat dilakukan dengan menuangkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep secara kreatif, efektif, dan efisien dalam menghadapi ancaman Covid-19. Cara yang terlihat yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah di gagas oleh pemerintah, bergabung sebagai relawan Covid-19 baik secara swadaya maupun bergabung dengan lembaga atau instansi yang terkait.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Peran Mahasiswa, Astagatra, Karakter Bangsa, Bela Negara

1. PENDAHULUAN

Awal kasus Covid-19 di Indonesia adalah pada bulan Maret 2020 kemudian kasus yang terkonfirmasi terus menunjukkan peningkatan hingga pada awal bulan juni tahun 2020, mereka yang terinfeksi oleh Covid-19 di Indonesia sudah lebih dari 39.000 orang (Zulfikri & Imandeka, 2020). Data tersebut terus saja berkembang, hingga pada 18 Oktober 2020 penambahan tersebut telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu mereka yang terkonfirmasi mencapai 31.867 orang, 4.032 orang dirawat, kemudian 12.511 orang meninggal dunia, serta 285.325 orang sembuh (Kompas.com, 2020). Terlepas dari data yang terkonfirmasi dan meninggal dunia akibat Covid-19 di Indonesia, hal lainnya yaitu timbulnya permasalahan di berbagai sektor. Permasalahan ini muncul dikarenakan adanya dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Banyak sektor-sektor yang mulai kewalahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini tentunya memerlukan peran serta dari setiap lapisan masyarakat di Indonesia agar Covid-19 cepat berlalu dan sektor-sektor yang terkena dampaknya mulai menemukan pemecahan masalah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan

menggunakan peran mahasiswa sebagai pemuda-pemudi Indonesia. Mahasiswa mempunyai Tri Dharma perguruan tinggi, yang mana didalamnya terdapat nilai Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan cara menerapkan konsepsi Astragatra. Dampak-dampak yang terjadi akibat Covid-19 terus saja berkembang sehingga menimbulkan ancaman-ancaman di lingkungan masyarakat. Ancaman-ancaman tersebut harus segera dicarikan jalan keluarnya agar stabilitas keamanan nasional dapat terjaga. Apa saja yang harus dilakukan oleh pemuda-pemudi Indonesia dalam penanganan Covid-19 dan bagaimana sumbangsih pemuda-pemudi Indonesia dalam perjuangan melawan covid-19 di indonesia melalui konsepsi Astagatra ditinjau dari karakter bangsa dan bela negara.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, artikel ilmiah dan berita-berita dari website resmi. Penelitian ini akan menggunakan konsep Astagatra untuk menganalisis dan mengkaji karakteristik karakter bangsa dan pertahanan negara. Konsep Astagatra dan karakter negara serta bela negara dapat mengungkap peran

mahasiswa dalam menyikapi pandemi Covid-19 di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pandemi Covid-19 di Indonesia

Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Orang yang terinfeksi Covid-19 dapat dengan mudah menularkan virus ke orang lain. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar individu yang terinfeksi Covid-19 melakukan karantina mandiri di rumah atau di rumah sakit.

Penyubarannya telah dikonfirmasi oleh Komisi Kesehatan Nasional China. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), melalui Direktur Jenderalnya Tan Desai, mengumumkan dalam konferensi pers pada 11 Maret 2020 bahwa wabah Covid-19 saat ini dapat diklasifikasikan sebagai pandemi global. Tan Desai menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global dikarenakan jumlah orang yang terinfeksi di seluruh dunia telah melebihi 121.000. Tan Desai menjelaskan bahwa jumlah kasus di luar China telah meningkat 13 kali lipat dan jumlah negara yang terinfeksi meningkat tiga kali lipat (Utomo, 2020).

Covid-19 menyebar dengan cepat ke berbagai negara. Orang-orang di lebih dari 200 negara di dunia telah terinfeksi Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Hal ini didukung data dari Johns Hopkins University per 14 April 2020. Lebih dari 1,9 juta orang di seluruh dunia dinyatakan positif Covid-19, lebih dari 119.000 orang meninggal, dan lebih dari 400.000 pasien telah pulih. Peningkatan ini selanjutnya digunakan untuk memprediksi puncak penyebaran Covid-19 akan terus terjadi dan menimbulkan dampak yang merugikan.

Berdasarkan hal tersebut maka berbagai negara mulai mencari upaya agar Covid-19 dapat dicegah penularannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Wuhan sebagai wilayah yang pertama kali terdapat Covid-19 melakukan *lockdown* dan isolasi wilayah secara besar-besaran. *Lockdown* dilakukan agar mereka yang terinfeksi tidak menularkan virus tersebut ke orang lain. Isolasi diri dilakukan agar mereka yang belum terinfeksi atau sudah terinfeksi tidak tertular dan tidak menularkan. Penelitian terus saja dilakukan hingga menghasilkan aturan pencegahan untuk diri sendiri dengan cara menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, dan perilaku hidup bersih & sehat (KEMENKES RI, 2020).

Pada awal Juni 2020, Covid-19 sudah menginfeksi lebih dari 39.000 orang di Indonesia (Zulfikri & Imandeka, 2020). Data ini terus berkembang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2020, data yang terkonfirmasi telah mencapai 31.867 orang, 4.032 orang dirawat, 12.511 orang meninggal, dan 285.325 orang sembuh (Kompas.com, 2020). Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara dengan lokasi yang sangat strategis yang diapit oleh Asia dan

Australia yang sama-sama berada di samudra Pasifik dan Hindia ini memiliki bandara internasional dan sebagai salah satu bandara tersibuk di dunia yaitu bandara Soekarno-Hatta. Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Changi di Singapura memiliki jumlah penerbangan 27.046. Bukan hanya itu, Indonesia memiliki 353 pintu masuk dan perbatasan nasional meliputi bandara, pelabuhan, dan penyebrangan darat (Kemenkes RI, 2020). Dikarenakan kebutuhan ekonomi, pendidikan, politik, budaya, pariwisata dan kegiatan lainnya di Indonesia, maka keluar masuknya WNI dan WNA memudahkan Indonesia dalam penyebaran Covid-19 (Sukmana, Aminuddin, & Nopriyanto, 2020).

Terlepas dari besarnya jumlah korban jiwa di Indonesia yang ditimbulkan dari pandemi ini, banyak sekali dampak yang terasa dari sektor lainnya. Banyak sektor yang ambruk dan perlu melakukan perubahan atau penyesuaian yang tidak mudah. Akibat pandemi ini, berbagai rencana nasional dan daerah harus ditunda atau bahkan dibatalkan. Setidaknya sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan Kasus 01 di Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia merasakan tekanan ini (Wiswayana, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melepaskan tekanan yang dirasakan masyarakat. Misalnya di bidang kesehatan, salah satu yang dikeluarkan adalah protokol kesehatan penanganan Covid-19 yang dikeluarkan pada 4 Maret 2020. Sejak saat itu, kebijakan strategis telah dirumuskan di tingkat nasional dan seluruh daerah di Indonesia, kemudian tidak hanya di tingkat kementerian, tetapi juga di tingkat sektoral lainnya.

Bidang lain yang sedang dikembangkan adalah keamanan pangan, pemerintah Indonesia kemudian merilis konsep yang disebut "*food estate*" oleh Presiden Joko Widodo pada Juli 2020. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang mendesak. Secara khusus, pangan merupakan bagian penting dari pertahanan negara (SETKABRI, 2020). Bahkan pemerintah Indonesia melihat Menteri Pertahanan sebagai pemain utama dalam kebijakan industri pangan (Wiswayana & Pinatih, 2020).

Problematika lainnya bisa dilihat melalui identifikasi konteks ketahanan nasional melalui konsep Astagrata. Astagrata sendiri merupakan konsep nasional yang mengatur tentang penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan ke dalam Tri Gatra yang meliputi geografi, kekayaan alam dan kemampuan penduduk, serta Panca Gatra dan keamanan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan negara (Reksosudomo, 1987).

Dari konsep Astagrata, masalah kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai aspek sosial yang terkait dengan sosial/budaya di Panca Gatra. Aspek lain, seperti aspek ekonomi yang terkait dengan gatra ekonomi, dan partisipasi lembaga militer dan keamanan lainnya juga melibatkan gatra pertahanan

dan keamanan. Kritik terhadap penanganan pemerintah terhadap Covid-19 juga masuk ke gatra politik. Menyerukan untuk tidak melakukan kegiatan keagamaan atau berkumpul di tempat ibadah yang berkaitan dengan ajaran komunis, yang termasuk dalam gatra ideologi.

Konsep Trigatra menjelaskan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan di persimpangan dunia dan mau tidak mau akan mengalami pandemi Covid-19. Pulau-pulau ini mungkin terkait dengan gatra kekayaan, dan selama orang-orangnya disiplin dan diawasi, pulau-pulau ini dapat menjadi strategi pencegahan Covid-19. Maka hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan status dan kemampuan penduduk (demografi). Masyarakat dan pemerintah harus menunjukkan kerja sama dalam memerangi Covid-19 agar kita bisa merasakan manfaat dari konsep Astagrata.

Berbicara peran serta masyarakat, pemuda-pemudi Indonesia yakni Mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam melawan Covid-19. Dari ancaman-ancaman yang terjadi munculah dampak-dampak yang mulai berkembang. Ancaman-ancaman tersebut harus segera diselesaikan agar kita semua dapat kembali hidup normal seperti biasanya. Apa saja yang harus dilakukan oleh pemuda-pemudi Indonesia dalam penanganan Covid-19 dan bagaimana sumbangsih pemuda-pemudi Indonesia dalam perjuangan melawan covid-19 di Indonesia melalui konsepsi Astagrata ditinjau dari karakter bangsa dan bela negara.

3.2 Strategi dan Peran Mahasiswa di Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan ancaman yang tidak dapat dihindari lagi. Ancaman ini menimbulkan dampak yang sangat serius, dimulai yang paling terlihat adalah aspek kesehatan. Aspek kesehatan inilah kemudian menjadi indikator yang menakutkan bagi seluruh dunia karena tidak tanggung-tanggung efek dari terinfeksi Covid-19 ini adalah kematian. Setiap harinya khususnya di Indonesia ini per tanggal 18 Oktober 2020, data mereka yang terkonfirmasi telah mencapai 31.867 orang, 4.032 orang dirawat, 12.511 orang meninggal, dan 285.325 orang sembuh (Kompas.com, 2020). Berbeda dengan penyakit yang disebabkan virus yang berakibat kematian lainnya, Covid-19 ini memiliki keunikan tersendiri dalam menginfeksi orang yang ada disekitarnya. Namun demikian tidak semua orang yang terinfeksi akan berakhir dengan kematian ada juga yang sembuh dengan cara mengisolasi diri dan memakan-makanan yang bergizi serta selalu menerapkan pola hidup sehat.

Dampak yang terjadi dari ancaman Covid-19 bukan hanya dari aspek kesehatan saja, ancaman ini juga dapat merubah semua tatanan kehidupan serta sistem kenegaraan. Aspek lainnya yang dirasakan dampaknya adalah aspek ekonomi. Banyak pekerja-pekerja swasta yang di PHK akibat dari pandemi Covid-19 ini sehingga menyulitkan mereka untuk

bisa bertahan hidup, terlebih Menteri Keuangan juga pada bulan September 2020 menjelaskan akan adanya resesi. Perlu adanya sinergitas secara bersama dari segala kalangan dan elemen bangsa untuk dapat melawan Covid-19. Indonesia memiliki sistem pertahanan dan keamanan nasional yang didalamnya terdapat konsepsi ketahanan nasional.

Ketahanan nasional adalah keadaan bangsa Indonesia yang dinamis, yang meliputi keuletan dan ketangguhan untuk menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat membahayakan keutuhan, jati diri, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Ketangguhan dan keuletan tersebut tergantung pada kemampuan mengelola 3 gatra alamiah (Trigatra) dan 5 gatra sosial (Pancagatra). Trigatra dan Pancagatra menjadi indikator dalam pencapaian ketangguhan dan keuletan dalam ketahanan nasional.

Kemampuan dalam mengelola Trigatra dan Pancagatra tidaklah mudah. Dalam ruang lingkup Trigatra, gatra geografi dilihat dari letak Indonesia merupakan negara kepulauan dan berada di persimpangan dunia. Pada letak geografis inilah kemudian Indonesia memiliki peluang yang besar untuk terpapar Covid-19. Berbagai pintu masuk menuju Indonesia pun ada sekitar kurang lebih 353 dan mereka yang masuk ke Indonesia semua berasal dari WNI ataupun WNA. Namun demikian ada kemungkinan yang baik yang akan dirasakan oleh negara kepulauan ini, jika mereka disiplin dan patuh terhadap apa yang menjadi aturan untuk melawan Covid-19 ini, maka semuanya akan baik-baik saja.

Gatra yang selanjutnya adalah gatra kekayaan alam, gatra ini memiliki ke khasan tersendiri yaitu adanya efek menenangkan secara psikis jika dinikmati secara bersama. Kekayaan alam Indonesia begitu Indah misalnya Raja Ampat, Pulau Tidung, Pulau Komodo, dan lain sebagainya. Jika kita belum menng menghadapi Covid-19, maka hal tersebut tidak akan bisa kita nikmati bersama. Yang terakhir adalah gatra kependudukan, gatra ini berkaitan dengan jumlah penduduk, komposisi penduduk, persebaran penduduk yang ideal, dan kualitas penduduk. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk kita dari segi jumlah menurun akibat Covid-19 dan kualitas penduduk kita juga masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terlihat ketika kepatuhan mereka terkait protokol kesehatan harus dipertanyakan.

Pancagatra meliputi gatra ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan serta keamanan. Pada pelaksanaannya disituasi pandemi Covid-19 ini, banyak tantangan dan perubahan yang signifikan pada gatra tersebut. Ancaman dari gatra ideologi adalah munculnya persepsi publik terhadap pembatasan jumlah atau ditiadakannya ibadah-ibadah secara berjemaah pada masa pandemi. Hal tersebut mengancam karena akan merubah ideologi yang sudah ada dan akan berpotensi konflik. Gatra yang selanjutnya dalam situasi yang sekarang adalah gatra

politik, gatra politik tidak kalah penting dalam ketahanan nasional. Sebab, dalam pelaksanaannya politik ini bisa menjadi sumber konflik yang besar jika tidak diselesaikan. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang terus di kritisi oleh masyarakat terkait dengan penanganan Covid-19 yang lamban dan tidak responsif adalah salah satu contoh ancaman dari gatra politik.

Ancaman pada gatra ekonomi menimbulkan polemik begitu besar hingga mengancam perekonomian negara dengan adanya pernyataan resesi dari Menteri Keuangan. Disisi yang lain sistem pendidikan sekarang berubah drastis, yang asal muasalnya bertemu secara tatap muka karena pandemi Covid-19 berubah menjadi daring atau dalam jaringan. Hal tersebut akan merubah segala tatanan kehidupan masyarakat dan mungkin akan berakibat mengancam pada aspek lainnya, misalnya mereka yang dirumah saja secara kecerdasan emosional tidak berkembang dengan baik. Salah satu perubahan itulah mengancam dari sisi gatra sosial-budaya.

Kemudian gatra yang terakhir adalah gatra pertahanan dan kemanan, konsep pertahanan dan keamanan nasional menganut konsep Sishankamrata yang mana maksud dari Sishankamrata tersebut adalah adanya upaya dari seluruh lapisan. Jika kita melihat keadaan pandemi Covid-19 saat ini di Indonesia apakah sudah menerapkan Sishankamrata tersebut dan apakah penerapannya sudah sesuai dengan yang diharapkan. Banyak fakta-fakta aturan protokol kesehatan yang telah disiapkan dan dibuat oleh pemerintah saja tidak dipatuhi. Padahal keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat adalah gambaran dari Sishankamrata yang baik.

Gambaran diatas menunjukkan sebagian kecil adanya ancaman-ancaman yang lainnya dalam situasi pandemi Covid-19. Pemerintah dan masyarakat harus bisa bekerjasama dengan baik agar ancaman Covid-19 ini segera berakhir dan mengembalikan kestabilan negara. Mahasiswa sebagai bagian dari pemuda-pemudi harapan bangsa harus bisa berperan aktif bukan hanya dalam pemikiran saja tapi juga dalam tindakan yang bisa menjadi contoh bagi kita semua. Hal yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa sebagai pemuda-pemudi Indonesia banyak sekali. Dimulai dari, berupaya dalam menerapkan penanganan Covid-19, misalnya jika Mahasiswa seorang dari jurusan humaniora, MIPA dan lain sebagainya bisa membantu menganalisa dan menyelesaikan ancaman yang terkandung dalam Trigatra. Sedangkan mereka yang memiliki jurusan sosial, ilmu politik, manajemen, ilmu pertahanan, dan lain sebagainya bisa membantu dan menyelesaikan ancaman yang terkandung dalam Pancagatra. Atau bisa juga semua multidisiplin ilmu bersatu padu untuk menganalisa dan menyelesaikan ancaman yang sudah dijelaskan.

Bukan hanya hal tersebut, secara umum sebagai Mahasiswa kita juga harusnya memberikan sumbangsih dengan bentuk yang tidak terlihat dan

terlihat. Bentuk yang tidak terlihat adalah pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang dituangkan dalam tulisan yang mampu menyelesaikan ancaman yang terjadi saat ini. Konsep-konsep yang efektif dan efisien pada saat ini diperlukan untuk melawan Covid-19. Ada banyak bentuk yang tidak berwujud dalam menghadapi Covid-19, salah satunya adalah tetap di rumah, jaga jarak, pakai masker, dan sering cuci tangan pakai sabun atau cara lainnya adalah dengan bergabung sebagai relawan Covid-19, baik mandiri maupun bergabung dengan instansi atau organisasi terkait. Kemudian dapat menjadi pendorong untuk dapat menjaga jarak seperti dengan menjaga jarak minimal 1 meter.

Sebagian orang percaya bahwa kebijakan pemerintah untuk meliburkan sekolah di beberapa daerah merupakan peluang besar untuk menghabiskan liburan bersama keluarga. Inilah peran anak muda, yaitu membantu orang-orang di sekitar mereka untuk menghilangkan pemikiran yang "kuno". Revolusi mental itu sangat penting, harus dimulai dari diri kita sendiri dan menyebar ke orang-orang terdekat kita, mendidik keluarga dan teman-teman terdekat kita, dan menyampaikan kepada mereka bahwa Covid-19 bukanlah hal yang patut diremehkan.

Pemuda harus menjadi agen perubahan, yaitu mendorong dunia untuk berubah menjadi lebih baik melalui efektivitas, peningkatan dan pengembangan teknologi, memperkuat, mendorong dan mendorong pendidikan sebanyak mungkin, dan mendesak tindakan pencegahan sesering mungkin yang salah satunya dengan mengingatkan pentingnya tinggal di rumah. Menjadi relawan yang mendukung kebutuhan makanan dan obat-obatan dengan tetap menjaga prinsip pembatasan fisik. Hal lainnya yang bisa dilakukan adalah minta bantuan keluarga, teman, dan tetangga untuk membantu atau gunakan layanan online, apabila ada hal yang menjadi kendala maka dapat diarahkan melalui RT/RW setempat. Bukan hanya mengingatkan orang lain namun juga jangan lupa untuk selalu memperhatikan kondisi kita sebagai pemuda-pemudi penggerak perubahan.

4. KESIMPULAN

Peran Mahasiswa bisa dilakukan dengan dua cara yaitu cara yang tidak terlihat dan cara yang terlihat. Cara yang tidak terlihat dilakukan dengan penuangan gagasan-gagasan atau konsep-konsep secara kreatif, efektif, dan efisien dalam menghadapi ancaman Covid-19. Cara yang terlihat yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah di gagas oleh pemerintah, bergabung sebagai relawan Covid-19 baik secara swadaya maupun bergabung dengan lembaga atau instansi yang terkait. Menjadi penggerak *physical distancing*, lakukan *physical distancing* sebaik-baiknya, dan sebarkan informasi secara masif mengenai bahaya Covid-19 dan bagaimana cara menanganinya. Revolusi mental itu penting, hal tersebut harus dimulai dari diri kita

sendiri dan mulailah menyebarkan dengan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan kita, teman-teman terdekat kita dan sampaikan kepada mereka secara baik-baik bahwa Covid-19 ini bukan hal yang patut diremehkan.

Sumbangsih dan peran Mahasiswa sebagai pemuda-pemudi Indonesia tidak akan terlaksana jika kita sebagai Mahasiswa tidak sadar betul terkait dengan bahaya ancaman Covid-19 ini terlebih ketika kita akan menjadi penggerak perubahan bagi sekitar maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki dan memantaskan diri terlebih dahulu agar mereka yang dipengaruhi oleh kita bisa mengikuti apa yang seharusnya dilakukan. Berhentilah untuk menyalahkan keadaan dan mulailah untuk merancang demi masa depan yang lebih baik untuk diri sendiri dan khususnya untuk negeri tercinta, Indonesia

5. REFERENSI

- CNN Indonesia . (2020, April 14). *Negara-negara yang Sudah Capai Puncak Pandemi Virus Corona*. Diambil kembali dari CNN Indonesia :
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200413234913-134-493234/negara-negara-yang-sudah-capai-puncak-pandemi-virus-corona>
- KEMENKES RI . (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: KEMENKES RI .
- Kompas.com. (2020, Oktober 18). *DATA COVID-19 DI INDONESIA*. Diambil kembali dari Kompas.com:
<https://www.kompas.com/covid-19>
- Prof. Drh. Wiku Adisasmito, M. P. (2019). *Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. Diambil kembali dari [staff.blog.ui.ac.id](https://staff.blog.ui.ac.id/wiku-a/files/2012/09/astagatra-pancagatra.pdf):
<https://staff.blog.ui.ac.id/wiku-a/files/2012/09/astagatra-pancagatra.pdf>
- Reksosuhutomo, W. (1987). Meningkatkan Ketahanan Nasional Dalam Bidang Sosial-Budaya Lewat Jalur Mahasiswa. 1(1).
- SETKABRI. (2020, Juli 14). *Bukan Hanya Alutsista, Presiden: Ketahanan Pangan Bagian dari Pertahanan* . Diambil kembali dari setkab.go.id: <https://setkab.go.id/bukan-hanya-alutsista-presiden-ketahanan-pangan-bagian-dari-pertahanan/>
- Sukmana, M., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2020). Indonesian Government Response In COVID-19 Disaster Prevention. *East African Scholars Journal of Medical Sciences*, 81-86.
- Utomo, A. P. (2020, Maret 12). *WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global*. Diambil kembali dari Kompas.com:
[https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all#:~:text=JENEWA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Organisasi,11%2F3%2F2020\)](https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all#:~:text=JENEWA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Organisasi,11%2F3%2F2020)).
- Wiswayana, W. M. (2020). Wabah Covid-19 di Indonesia: Ancaman dan Sistem Pertahanan Negara. *Glokalisasi: Gerakan Sosial, Kewargaan dan Komunitas Lokal* , p. XVIII+160.
- Wiswayana, W. M., & Pinatih, N. D. (2020). *Pandemi Dan Tantangan Ketahanan Nasional Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis*.
- Zulfikri, & Imandeka, E. (2020). Prevention Strategy Of Covid-19 In Indonesian Prisons. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 2020, 37-42.